

---

## IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI PADA MATA KULIAH EKONOMI PENDIDIKAN

I Dewa Gede Aditya Satria Wibawa<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [adityatama2305@gmail.com](mailto:adityatama2305@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes in the Economics Education Study Program in the Economics of Education course through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 10 second-semester students in the Economics Education Study Program at PGRI Mahadewa Indonesia University in the even semester of the 2025/2026 academic year. Data collection techniques used observation and learning outcome tests. Data were analyzed descriptively and quantitatively by calculating the average score and classical learning completion. The results showed an increase in student learning outcomes, with the average score in the first cycle being 68.5 with a classical completion of 60%, while in the second cycle it increased to 82.3 with a classical completion of 90%. Thus, the application of the Problem-Based Learning (PBL) model has been proven to improve student learning outcomes through a planned learning cycle.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning, learning outcomes, students, economics of education.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa, dimana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,5 dengan ketuntasan klasikal 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,3 dengan ketuntasan klasikal 90%. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui siklus pembelajaran yang terencana.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, hasil belajar, mahasiswa, ekonomi pendidikan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, suatu bangsa tidak hanya mampu membangun karakter generasi penerusnya, tetapi juga meningkatkan daya saing di tengah persaingan global yang semakin kompleks. Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan

berpikir kritis, analitis, dan aplikatif dalam memecahkan permasalahan nyata. Mata kuliah Ekonomi Pendidikan memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang hubungan antara konsep ekonomi dan dunia pendidikan, serta bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, pembelajaran ekonomi pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi, di antaranya kemampuan memahami konsep, menggunakan penalaran dalam menganalisis masalah, serta memecahkan permasalahan secara sistematis. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu mengomunikasikan gagasan secara efektif dan memiliki sikap positif terhadap pentingnya ekonomi pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi pendidikan menuntut adanya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Sukendra et al., 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada dosen (teacher-centered). Metode

pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode ceramah, di mana dosen menjadi sumber utama informasi, sedangkan mahasiswa berperan sebagai penerima pasif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan berpikir kritis, serta rendahnya keterampilan dalam memecahkan masalah. Mahasiswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami konsep secara mendalam, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti peningkatan kompetensi dosen, pembaharuan kurikulum, serta penerapan berbagai model pembelajaran inovatif. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan mahasiswa serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif solusi adalah Model Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran,

sehingga mahasiswa didorong untuk aktif mencari solusi melalui proses penyelidikan, diskusi, dan refleksi. Dalam PBL, mahasiswa tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi. Langkah-langkah dalam PBL meliputi orientasi terhadap masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan mandiri maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Penerapan model PBL diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada dosen menjadi berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Mahasiswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, penggunaan masalah kontekstual dalam PBL membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa.

Dalam konteks mata kuliah Ekonomi Pendidikan, penerapan model

PBL menjadi sangat relevan, mengingat karakteristik mata kuliah ini yang menuntut kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, diharapkan penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengkaji penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus pembelajaran (Sukendra et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas. PTK dipilih karena penelitian ini berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi dosen

dalam kegiatan pembelajaran, khususnya rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan. Dalam penelitian ini, dosen berperan ganda sebagai praktisi sekaligus peneliti yang secara langsung terlibat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Arikunto yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL), seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), lembar kerja mahasiswa, serta instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah PBL, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian mahasiswa, penyelidikan mandiri dan kelompok, pengembangan serta penyajian hasil, dan evaluasi. Selanjutnya, pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar

mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu menganalisis hasil tindakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester II yang mengikuti mata kuliah Ekonomi Pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam penerapan model PBL. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun secara sistematis. Sementara itu, metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. Tes yang digunakan berupa soal yang disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa dihitung menggunakan rumus mean, yaitu jumlah seluruh skor dibagi dengan jumlah

mahasiswa. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan jumlah seluruh mahasiswa, kemudian dikalikan 100%.

Kriteria refleksi data-data atau batas targed pencapaian peningkatan kemampuan mahasiswa menggunakan kriteria keberhasilan dengan rumus-rumus yang digunakan yaitu untuk menentukan rata-rata /mean dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = skor rata-rata

$\sum X$  = jumlah total skor

N = Jumlah mahasiswa

Untuk menentukan Ketuntasan belajar Klasikal (KK) dihitung dengan rumus

$$Kk = \frac{N_1}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan belajar Klasikal

$N_1$  = Banyaknya mahasiswa yang memperoleh skor  $\geq 75$

N = Banyaknya mahasiswa yang diteliti

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa minimal 75 dan ketuntasan belajar

klasikal mencapai minimal 85%. Apabila indikator tersebut belum tercapai, maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga diperoleh hasil yang optimal.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan. Subjek penelitian berjumlah 10 mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus serta hasil observasi aktivitas pembelajaran.

Pada siklus I, penerapan model PBL telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian mahasiswa dalam kelompok, penyelidikan, serta presentasi hasil diskusi. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa kendala, seperti mahasiswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah, kurang aktif dalam diskusi kelompok, serta masih bergantung pada penjelasan dosen.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa mencapai 68,5, dengan jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan (nilai  $\geq 75$ ) sebanyak 6 orang atau 60% dari total mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, baik dari segi rata-rata nilai maupun ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, memperjelas langkah-langkah PBL, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mahasiswa mulai terbiasa dengan model PBL, lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta mampu mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah secara mandiri. Interaksi antar mahasiswa dalam kelompok juga terlihat lebih baik, dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan partisipatif.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, di mana nilai rata-rata mahasiswa mencapai 82,3, dengan jumlah mahasiswa yang mencapai

ketuntasan sebanyak 9 orang atau 90% dari total mahasiswa. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan mahasiswa dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I, hasil belajar mahasiswa masih belum memenuhi indikator

keberhasilan, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL melalui siklus pembelajaran yang terencana dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik model PBL yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk aktif mencari, menganalisis, dan memecahkan masalah yang diberikan. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada dosen.

Pada siklus I, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian. Selain itu, keterampilan kerja sama

dalam kelompok dan kemampuan mengemukakan pendapat juga masih rendah. Akibatnya, proses diskusi belum berjalan secara optimal, sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal.

Namun, pada siklus II terjadi perubahan yang cukup signifikan. Mahasiswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keaktifan, kemampuan berdiskusi, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui siklus pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Dosen juga berperan penting dalam memberikan bimbingan dan arahan yang lebih terstruktur, sehingga mahasiswa dapat mengikuti setiap tahapan PBL dengan lebih baik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Model PBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Selain itu, PBL juga mampu

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa.

Penerapan PBL dalam pembelajaran Ekonomi Pendidikan juga relevan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pada *student-centered learning*. Melalui model ini, mahasiswa tidak hanya memahami konsep ekonomi pendidikan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan permasalahan nyata di dunia pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Keberhasilan penerapan model ini tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran yang baik, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan dalam setiap siklus serta peran aktif dosen dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, model PBL direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Ekonomi Pendidikan maupun mata kuliah lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah Ekonomi Pendidikan melalui siklus pembelajaran yang terencana. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa serta meningkatnya ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Selain itu, penerapan model PBL juga mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Mahasiswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi, mampu mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan

agar dosen dapat menerapkan model ini secara berkelanjutan dan mengembangkannya pada mata kuliah lain guna meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arselene, M. A., Sellami, A. A., Santhosh, M. E., Naji, K. K., Al-Ali, A. A., & Al-Hazbi, S. M. (2025). From problems to performance: A systematic review of problem-based learning in K-12 mathematics. *Frontiers in Education*, 10.
- Fathurrohman, F., Suparlan, S., Nurohmah, L., & Nurhayati, N. (2025). The implementation of problem-based learning (PBL) model to improve students' critical thinking skills. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(2).
- Yolansari, A. S., & Rusnilawati, R. (2025). Problem based learning model with augmented reality media encourages science learning achievement. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(2).
- Tamboto, H. J. D., Taroreh, J., Wuisang, J. R. H., & Sualang, M. (2025). Implementation of problem-based learning model in economics subjects. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 3(2).
- Shiddiqi, M. H. A., Purwaningsih, D., & Pujiana, E. (2025). Research trends in problem based learning in chemistry education. *International Journal of Chemistry Education Research*, 9(1).
- Su, T., Liu, J., Meng, L., Luo, Y., Ke, Q., & Xie, L. (2025). The

- effectiveness of problem-based learning in enhancing critical thinking skills. *Frontiers in Education*, 10.
- Rachman, B., Wibowo, S. E., Kawuryan, S. P., Maharani, M., & Zakariyah, Y. A. (2025). The use of problem-based learning model to improve learning outcomes. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 8(1).
- Nafi', M. A. (2024). Application of problem-based learning model in increasing student activity and learning outcomes. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 3(1).
- Rizal, S., Prayogi, S., Muhali, M., & Kurnia, N. (2023). Problem-based learning in science education: A literature review study. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 11(2).
- Hidayat, R., & Sutrisno, S. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 5(1), 45–54.
- Rahman, A. (2021). Model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 23–30.
- Sari, N. P., & Kurniawan, A. (2022). Efektivitas problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 112–120.
- Suarta, I. Made., Ekasiadi, Ida Ayu. A., Sukendra, I. K. (2025). *The Concept Construction Of Indonesian Language Emodule Development Based On Technological Pedagogical Content Knowledge In Inclusive Senior High Schools In Bali Province*. 26(2).
- <https://doi.org/10.59672/widyadari.v26i2.5565>
- Subrata, I. Made., Fridayanthi, Putu Dessy., Darmada, I. Made. (2026). *Konsep Asesmen Literasi dan Numerasi Berbasis Pendekatan STEM Di Sekolah Menengah Atas*. 15(1).
- Sukendra, I Komang, Widana, I. W., & Juwana, I. D. P. (2023). Senior High School Mathematics E-Module Based on STEM Orienting to Higher Order Thinking Skills Questions. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(4), 647–657. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.61042>
- Surat, I. Made., Juwana, I. D. P., & Sukendra, I. K. (2025). *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dengan Penerapan Media Wizer . Me Pada Mata Kuliah Geometri Datar Dan Ruang*. 26(1), 118–128. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v26i1.4671>
- Surat, I. Made., & Sukendra, I. K. (2025). *Transformasi Pembelajaran Matematika : Integrasi Problem Based Learning Dan Teaching At The Right Level Dalam Pendekatan Joyful Learning Di SMAN 7 Denpasar*. 26(2), 232–243. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v26i2.5563>
- Wahyuni, S., & Lestari, D. (2021). Pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 67–75.